

EVALUASI PROGRAM GERAKAN 21 HARI (G21H) CUCI TANGAN PAKAI SABUN TERHADAP PERILAKU CUCI TANGAN SISWA DI SD ISLAM AL-AZHAR 14 SEMARANG

Zidni Nazria*), Zahroh Shaluhiyah**), Aditya Kusumawati**)

*) Mahasiswa peminatan Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

**) Dosen Bagian peminatan Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

E-mail : zidninazria10@gmail.com

Abstract: Handwashing with soap among elementary students has not been adapted into a habit. The habit of clean and healthy life based on handwashing with soap practice has to be done for 21 days without breaking through the 21 Day Handwashing With Soap program. Islamic Elementary School Al-Azhar 14 Semarang has implemented G21H CTPS program since 2011 to 2015. Initial survey showed some students were still unable to apply the practice of CTPS after the implementation of G21H CTPS program. The purpose of this study is to analyze the evaluation of G21H CTPS Program on handwashing behavior of students in Al-Azhar Islamic Elementary School 14 Semarang seen from the aspect of input, process, output. This research used both qualitative and quantitative method with indepth interview to G21H CTPS program officer and interview using questioner to student. Subjects in the study consisted of 4 program implementing officers, 3 subjects of triangulation consisted of G21H CTPS Program Coordinator, principal, and guardian. The total population of the study is 160 students, with a sample size of 80 respondents taken using proportional random sampling technique. The result of the research shows that 61,2% respondent have good behavior of CTPS, 53,8% respondent have good process of CTPS, 53,8% respondent have good knowledge about CTPS, and 72,5% respondent stated that facility and infrastructure of CTPS in schools and homes are readily available. The G21H CTPS Program Planning has been well implemented and structured. The implementation of G21H CTPS program has not been running optimally. Supervision, Monitoring, and Evaluation have not run maximally.

Keywords : Student, CTPS, G21H, Evaluation

PENDAHULUAN

PHBS di sekolah adalah kebiasaan/perilaku positif yang dilakukan oleh setiap siswa, guru, penjaga sekolah, petugas kantin atau warung sekolah, orang tua siswa dan lain-lain yang dengan kesadarannya untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya serta aktif dalam

menjaga lingkungan sehat di sekolah secara mandiri. Beberapa perilaku hidup bersih dan sehat yang bisa diterapkan di sekolah diantaranya mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan memakai sabun, jajan di kantin/warung sekolah yang sehat, membuang sampah pada

tempatnnya, mengikuti kegiatan olahraga di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, bebaskan dirimu dari asap rokok, memberantas jentik nyamuk, serta buang air kecil dan air besar di jamban sekolah.⁽¹⁾

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan perilaku cuci tangan dengan benar penduduk umur ≥ 10 tahun di Indonesia terjadi peningkatan dari 2007 ke 2013 dengan hasil 23,2% tahun 2007 menjadi 47,0% pada tahun 2013. Kemudian dari data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 di Provinsi Jawa Tengah, perilaku cuci tangan dengan benar penduduk ≥ 10 tahun menunjukkan adanya penurunan dari 2007 ke 2013 dengan hasil pada tahun 2007 terdapat 56,8% menurun hingga pada tahun 2013 terdapat 49,5%. Sedangkan di Kota Semarang jumlah proporsi perilaku cuci tangan dengan benar penduduk umur ≥ 10 tahun menurut hasil laporan Riskesdas tahun 2013 terjadi penurunan dari 2007 ke 2013, pada tahun 2007 terdapat 47,1% menurun menjadi 45,5% pada tahun 2013.⁽²⁾

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan cara membersihkan tangan dan jari-jemari dengan menggunakan air atau cairan lainnya yang bertujuan agar tangan menjadi bersih. Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit.⁽³⁾

Hasil studi *Environmental Health Risk Assesment* yang dilakukan tahun 2013 menunjukkan masih rendahnya perilaku cuci tangan yang benar karena hanya 18,5% masyarakat yang melakukan CTPS.⁽²⁾ Demikian pula pada anak usia 10 tahun ke bawah, hanya 17% anak usia sekolah yang mencuci

tangan pakai sabun dengan benar, padahal anak usia tersebut rentan terhadap penyakit seperti diare dan ISPA.⁽⁴⁾

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aunger tahun 2011, rata-rata tingkat absensi siswa di sekolah, peserta G21H CTPS dilaporkan turun menjadi 5 - 10% dari sebelumnya sekitar 10 - 15%. Dalam setahun, jumlah hari sekolah 260 hari, yang berarti melalui G21H CTPS sebanyak 4,7 juta hari sekolah tidak terbuang sia-sia dari rata-rata 364.645 siswa di 10 Provinsi.⁽⁵⁾

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian dengan mengevaluasi program Gerakan 21 Hari (G21H) Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Perilaku Cuci Tangan Siswa di SD Islam Al-Azhar 14 Semarang.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif kuantitatif. Penelitian kualitatif menggunakan hasil wawancara yang diperoleh melalui kuesioner terbuka. Sementara untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku cuci tangan siswa dalam menggunakan sabun, dilakukan penelitian kuantitatif secara deskriptif dengan menggunakan data hasil penilaian pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa yang didapatkan melalui kuesioner tertutup.

Subjek penelitian terdiri dari guru wali kelas IA – ID tahun 2015 yang berjumlah 4 orang. Subjek triangulasi terdiri dari 3 orang yaitu seorang koordinator program G21H CTPS tahun 2015 yang merangkap sebagai guru wali kelas IE tahun 2015, kemudian seorang kepala sekolah SD Islam Al-Azhar 14

Semarang, serta seorang wali murid SD Islam Al-Azhar 14 Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa aktif kelas II SD Islam Al-Azhar 14 Semarang yaitu sejumlah 160 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling. Teknik random sampling yang digunakan yaitu teknik *proportional random sampling*. Teknik ini digunakan untuk menghindari pengambilan sampel yang terkonsentrasi pada salah satu wilayah saja, sehingga dilakukan alokasi sampel yang didasarkan hal tersebut. Dalam menentukan anggota sampel, peneliti mengambil wakil dari setiap kelompok yang ada dalam populasi disesuaikan dengan jumlah setiap kelompok tersebut.⁽⁶⁾ Pengambilan sampel dilakukan

secara acak (*random*) dengan menggunakan teknik undian atau mengundi anggota sampel (*lottery technique*).⁽⁷⁾ Sehingga didapat jumlah responden sejumlah 80 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Gerakan 21 Hari Cuci Tangan Pakai Sabun di SD Islam Al-Azhar 14 Semarang telah dilaksanakan sejak tahun 2011 hingga tahun 2015. Sekolah ini menjadikan program Gerakan 21 Hari (G21H) Cuci Tangan Pakai Sabun sebagai program yang rutin dilaksanakan setiap satu tahun sekali dalam rangka memperingati Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh :

Tabel 1. Karakteristik Responden SD Islam Al Azhar 14 Semarang

Variabel	F	%
Umur		
7 tahun	71	88,8
8 tahun	9	11,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	37	46,3
Perempuan	43	53,8

Sebagian besar responden berumur 7 tahun sebanyak 71 orang (88,8%), sedangkan yang berumur 8 tahun sebanyak 9 orang (11,3%). Hal ini menunjukkan jumlah umur responden hasilnya lebih banyak umur 7 tahun. Sementara,

responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki. Responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 43 orang (53,8%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sejumlah 37 orang (46,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden SD Islam Al Azhar 14 Semarang

No	Variabel	Kurang baik		Baik	
		n	%	n	%
1	Perilaku	31	38,8	49	61,2
2	Pengetahuan	37	46,2	43	53,8
3	Sarana dan Prasarana	22	27,5	58	72,5
4	Praktik	37	46,2	43	53,8

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61,2% siswa sudah berperilaku cuci tangan pakai sabun dengan baik, dimana lebih dari 90% siswa selalu melakukan cuci tangan sebelum makan pagi (96,2%), sebelum makan siang (93,8%), mencuci tangan menggunakan air mengalir (92,5%) dan sabun (92,5%). Hal ini berbeda dengan penelitian S. Pati et al (2014) yang menunjukkan baru 81% siswa yang melakukan cuci tangan sebelum makan, dari jumlah tersebut hanya 17,5% yang memakai sabun untuk mencuci tangan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya ketersediaan sabun di sekolah dan di rumah.⁽⁸⁾ Hasil wawancara terhadap subjek penelitian dan triangulasi didapatkan informasi bahwa kebiasaan cuci tangan siswa masih terjaga karena adanya pemantauan yang dilakukan oleh guru. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo, bahwa perilaku muncul karena ada rangsangan pengetahuan yang dimilikinya, kemudian diproses dalam pikiran dan diwujudkan dalam sebuah perilaku, dalam hal ini adalah perilaku cuci tangan pakai air mengalir dan sabun.⁽⁹⁾ Hasil wawancara dari kuesioner perilaku cuci tangan siswa berbeda dengan hasil observasi langsung proses cuci tangan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengajak siswa untuk melakukan cuci tangan pakai sabun menggunakan sarana dan prasarana yang telah disediakan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, sedikit lebih banyak responden yang sudah memiliki proses cuci tangan pakai sabun baik yaitu sebesar 43 responden (53,8%) sedangkan responden yang memiliki praktik kurang baik yaitu sebanyak 37 responden (46,2%). Hal ini sejalan

dengan penelitian Sudarmin (2014) bahwa cara cuci tangan yang dilakukan oleh siswa yang telah mengikuti program G21H CTPS sudah baik.⁽¹⁰⁾ Dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun dan proses cuci tangan pakai sabun siswa di SD Islam Al-Azhar 14 Semarang berbeda, sehingga perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan membentuk kebiasaan siswa menjadi terbiasa untuk melakukan cuci tangan pakai sabun.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan sebesar 43 orang (53,8%) berpengetahuan baik, sedangkan siswa dengan pengetahuan kurang baik adalah 37 orang (46,2%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Anggrahita (2009) salah satu faktor yang mendukung terjadinya peningkatan pengetahuan adalah penyampaian pesan mengenai cuci tangan pakai sabun tidak hanya dilakukan selama kegiatan penyuluhan, akan tetapi proses *reminiscence* dan *recall* terus menerus dilakukan, bahkan sampai pada kegiatan simulasi cuci tangan dengan sabun.⁽¹¹⁾ Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil wawancara subjek penelitian terdapat peningkatan pengetahuan siswa mengenai cuci tangan pakai sabun menjadi lebih baik, dapat terlihat cara melakukan kebiasaan cuci tangan pakai sabun, memahami manfaat cuci tangan, dampaknya apabila tidak cuci tangan pakai sabun bagi kesehatan, dan siswa menjadi semakin takut akibat tidak cuci tangan pakai sabun. Dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan atau penyuluhan yang terhitung sebentar akan membuat pengetahuan siswa tidak berkembang atau tidak terlihat peningkatan yang berarti.

Pengetahuan akan baik apabila diberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan terus menerus dilakukan oleh guru dan orangtua walaupun program ini berakhir, agar siswa bisa mengingat dan lebih mengetahui cuci tangan pakai sabun melekat dalam memori dalam jangka waktu yang panjang.

Perencanaan dalam program G21H CTPS di SD Islam Al-Azhar 14 Semarang dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai dengan pengajuan proposal kegiatan program ini ditujukan kepada kepala sekolah. Dengan adanya perencanaan membuat pelaksana kegiatan mengetahui apa tujuan sebenarnya dari program yang dilaksanakan. Menurut Azrul Azwar, suatu rencana yang baik harus pula mengandung uraian tentang kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan yang dimaksudkan ialah pada satu pihak dapat mengatasi masalah yang ditemukan sedangkan pihak lain dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan yang terdapat dalam suatu rencana secara umum meliputi kegiatan pokok yang bersifat mutlak dan merupakan kunci bagi keberhasilan suatu rencana.⁽¹²⁾ Dapat disimpulkan bahwa perencanaan sudah terlaksana dengan baik dan terstruktur.

Pelaksanaan kegiatan program ini telah terjadwal setiap satu tahun sekali secara rutin. Pelaksanaan kegiatan ditujukan pada siswa. Kegiatan ini diperankan oleh guru yang menjadi petugas pelaksana penyuluh program yaitu Guru Wali Kelas. Jumlah sasaran yang mengikuti program adalah semua siswa kelas I tahun 2015 wajib mengikuti program G21H CTPS.

Supervisi pelaksanaan kegiatan program ini dilakukan oleh koordinator program. Supervisi

dilakukan dengan pemantauan catatan guru wali kelas mengenai hasil kalender G21H CTPS kebiasaan cuci tangan siswa yang dipantau seminggu sekali selama pelaksanaan program berlangsung. Monitoring dilakukan oleh Guru Wali Kelas dengan memantau kalender setiap hari. Guru Wali kelas bekerja sama dengan orang tua melakukan monitoring dengan cara memonitor kalender siswa, serta mengawasi kebiasaan perilaku siswa melakukan cuci tangan saat siswa berada di rumah dan di sekolah. Evaluasi dilakukan di akhir pelaksanaan kegiatan program. Kepala sekolah dan koordinator program merupakan petugas yang melakukan evaluasi program G21H CTPS. Ada beberapa hal yang biasanya dievaluasi diantaranya hambatan-hambatan yang terjadi dan waktu pelaksanaan kegiatan program G21H CTPS. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan pengecekan kalender G21H CTPS siswa melalui kelas, melihat wali kelas melakukan interaksi komunikasi dengan siswa, serta motivasi yang diberikan wali kelas kepada siswa. Evaluasi masih belum berjalan maksimal dikarenakan kurang koordinasi antar petugas untuk melakukan evaluasi dan tidak ada rapat secara formal melainkan hanya sebatas *sharing* antar petugas. Hal ini berbeda dengan Lestyoningrum (2014) bahwa evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk menilai keberhasilan serta mengubah atau memperbaiki program.⁽¹³⁾

Pelatihan terhadap petugas program G21H CTPS pernah diadakan beberapa tahun yang lalu. Mengenai kompetensi teknis petugas program ini yang harus dimiliki petugas program dilihat dari pemahaman guru wali kelas mengenai pengertian dan

mempelajari materi kesehatan PHBS. Aspek sasaran dalam program G21H CTPS terbagi menjadi dua bagian yaitu sasaran langsung (semua siswa kelas I) dan tidak langsung (siswa kelas II – VI).

Pembiayaan kegiatan program G21H CTPS berasal dari satu sumber yaitu diperoleh dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Hal ini sesuai dengan Azwar (1996) bahwa untuk mencapai keberhasilan suatu program kesehatan harus tersedia dana yang cukup untuk melaksanakan program tersebut.⁽¹⁴⁾

Media promosi yang digunakan dalam pelaksanaan program G21H CTPS semuanya efektif meliputi buku komik jagoan G21H CTPS, flip chart, kalender G21H CTPS, stempel karakter jagoan G21H CTPS, video G21H CTPS, lagu cuci tangan pakai sabun, mading, glo germ, dan senter UV. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dutton, *at al.* (2011) bahwa media yang digunakan untuk mempromosikan kebiasaan cuci tangan dengan sabun meliputi buku panduan untuk guru, poster, CD, booklet yang berisi tentang cuci tangan, lima karakter jagoan cuci tangan, lagu cuci tangan pakai sabun, gambar dan pesan melalui media elektronik maupun cetak, dan stiker.⁽¹⁵⁾

Pada aspek ketersediaan sarana dan prasarana dalam segi kuantitas sudah cukup memadai, seperti sabun, kran, lap, sapu tangan, dan menyediakan tisu. Namun untuk alat pengering tangan setelah cuci tangan pakai sabun pihak sekolah meminta anak untuk membawa lap atau handuk sendiri. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian UNICEF (2015) tentang studi Evaluasi Program Promosi Cuci Tangan Pakai Sabun Sekolah SOPO

di Lembah Rift, Provinsi Nyanza, Kenya menunjukkan bahwa sarana dan prasarana untuk mendukung cuci tangan pakai sabun sangat dibutuhkan. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mencuci tangan dengan tersedianya air dan sabun.⁽¹⁶⁾ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2008) juga menunjukkan bahwa dimana fasilitas/sarana diposisikan sebagai faktor pendukung untuk keberhasilan suatu program.⁽¹⁷⁾

Pada aspek ketersediaan panduan pelaksanaan kegiatan program ini, hampir semua menyatakan bahwa tersedia panduan pelaksanaan kegiatan berbentuk buku dan flip chart.

KESIMPULAN

Perilaku cuci tangan pakai sabun yang sudah baik. Perilaku cuci tangan siswa masih terjaga karena adanya pemantauan yang dilakukan oleh guru. Sedangkan proses cuci tangan pakai sabun dalam menerapkan langkah-langkah cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar belum dilakukan dengan baik. Pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun sudah baik. Pengetahuan cuci tangan pakai sabun menunjukkan prosentase sedikit lebih banyak pada siswa berpengetahuan baik.

Perencanaan Program G21H CTPS sudah terlaksana dengan baik dan terstruktur. Pelaksanaan kegiatan Program G21H CTPS belum berjalan secara maksimal. Supervisi belum berjalan dengan maksimal dikarenakan masih adanya kendala yaitu pelaksanaan untuk supervisi. Monitoring masih belum berjalan maksimal dikarenakan ada beberapa siswa yang lupa mengisi kalender G21H CTPS. Evaluasi masih belum berjalan maksimal dikarenakan

kurang koordinasi antar petugas untuk melakukan evaluasi dan tidak ada rapat secara formal melainkan hanya sebatas *sharing* antar petugas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada SD Islam Al-Azhar 14 Semarang yang telah memberikan ijin yang peneliti untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan RI. *Aku Sehat Sekolahku Sehat Prestasiku Meningkat*. Diakses pada 13 Januari 2016; Diunduh dari <http://www.promkes.depkes.go.id/dl/lembar%20balik%20sekolah.pdf>
2. Depkes RI. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2013.
3. WHO. *Guidelines On Hand Hygiene In Health Care*. Switzerland; 2009. Diakses pada 14 Maret 2016; diunduh dari <http://who.int/patientsafety/en/>
4. Fajar NA, Misnaniarti. *Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada masyarakat di Desa Senuro Timur*. Universitas Airlangga: Fakultas Kesehatan Masyarakat; 2011.
5. YUI. *Fact Sheet Global Hand Washing Day*. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia; 2013.
6. Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2006
7. Notoatmodjo, S. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2005
8. S. Pati et al. *Hand Hygiene behavior among urban Slum Children and their care takers in Odhisa, India*. *Journal Prev Med Hygiene*; No.55: hlm.65-68. India: Indian Institute of Public Health; 2014.
9. Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
10. Sudarmin, Ria R. *Analisis Program Gerakan 21 Hari (G21H) Cuci Tangan Pakai Sabun terhadap Kejadian Diare pada Siswa(i) Sekolah Dasar di Kota Makassar*. Tesis diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin; 2014.
11. Anggrahitha, Resti. *Studi Intervensi Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Anak SDN Cisalak I Depok Tahun 2009*. Skripsi diterbitkan online. Depok: Universitas Indonesia; 2009.
12. Azwar, Azrul. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Binarupa Aksara; 1996.
13. Lestyoningrum, Sinta Dewi, dan Setya Haksama. *Evaluasi Program Pelayanan Kesehatan Balita Paripurna Di Kota Malang*. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. Vol 2: No. 2: April-Juni 2014. Surabaya: Universitas Airlangga; 2014.
14. Azwar, Azrul. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Binarupa Aksara; 1996.
15. Dutton, P., Rocio, F. P., and Nga K. N. *The Power of Primary Schools to Change and Sustain Handwashing with Soap among Children: The Cases of Vietnam and Peru*. Peru: World Bank's Water and Sanitation Program; 2011.

16. United Nations Children's Fund. *Evaluation of the SOPO School Handwashing Promotion Programme: Nyanza and Rift Valley Provinces, Kenya.* Eastern and Southern Africa Regional Office: United Nations Children's Fund; 2015.
17. Handayani, Lina. *Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Anak Balita.* Yogyakarta: FKM Universitas Ahmad Dahlan; 2008.

